

**INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 1 BUNGURSARI KABUPATEN PURWAKARTA**

***INTEGRATION of CHARACTER EDUCATION in SOCIAL SCIENCES at
SMP NEGERI 1 BUNGURSARI PURWAKARTA***

Setiani Nur Fadilah, Dr. Sudrajat, S.Pd., M.Pd.

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UNY

Setianinur@student.uny.ac.id

sudrajat@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Bungursari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam melakukan analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Bungursari dilaksanakan melalui pembiasaan, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dan ekstrakurikuler: a) Pembiasaan budaya sekolah yang berupa program 7 *Poe Atikan*, TdBA (*Tatanen di Bale Atikan*), Pendidikan Anti Korupsi, dan AKPK (Agama Keagamaan Pemahaman Kitab). b) Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). c) Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. (2) Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Bungursari : a) Faktor pendukung diantaranya yaitu, kerjasama kepala sekolah dengan tenaga pengajar, kerjasama tim dalam pelaksanaan pendidikan karakter, dan fasilitas yang mendukung. b) Faktor penghambat diantaranya yaitu: Komunikasi antara pihak sekolah dengan seluruh orang tua siswa, kesadaran siswa yang masih kurang, pengaruh lingkungan, dan pengawasan sekolah dalam hal pergaulan siswa.

Kata Kunci : *Pendidikan Karakter, Pembiasaan Budaya Sekolah*

ABSTRACT

*This research is a descriptive qualitative research. The purpose of this study was to determine and describe the implementation of character education at 1 Bungursari Junior High School. This research was conducted at SMP Negeri 1 Bungursari. Data collection used observation, interview, and documentation methods. The techniques used in conducting data analysis are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data used in this research is triangulation technique. The results showed that: (1) Character education at SMP Negeri 1 Bungursari is implemented through habituation, Teaching and Learning Activities (KBM), and extracurricular activities: a) School culture habituation in the form of the 7 *Poe Atikan* program, TdBA (*Tatanen in Bale Atikan*), Anti-Corruption Education, and AKPK (Religious Understanding of the Book). b) Character education is integrated into learning materials in the Learning Implementation Plan (RPP). c) Character education through extracurricular activities. (2) There are supporting and inhibiting factors in the implementation of character education at SMP Negeri 1 Bungursari: a) Supporting factors include, among others, the cooperation of the principal with teaching staff, teamwork in the implementation of character education, and supporting facilities. b) Inhibiting factors include: Communication between the school and all parents, lack of student awareness, environmental influences, and school supervision in terms of student association.*

Keywords: *Character Education, School Culture Habituation*

PENDAHULUAN

Globalisasi telah menjadi periode yang baru pada kemajuan zaman yang semakin pesat pada saat ini. Di era saat ini, manusia tidak dapat menghindar dari dampak globalisasi. Globalisasi menurut Steger, (2003) dalam Resen dan Sushanti (2022,p.2) adalah suatu proses sosial yang dianggap dapat mengubah kondisi sosial pada saat ini yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam bidang ekonomi, politik, budaya, dan lingkungan yang tidak terbatas. Akses yang tidak terbatas terhadap dunia menjadikan penyebaran Globalisasi sangat cepat dan mudah diakses oleh masyarakat. Saat ini di Indonesia teknologi informasi dan komunikasi terus mengalami kemajuan, menjadikan masyarakat Indonesia lambat laun mulai meninggalkan kebudayaan lokal dari negaranya sendiri, hal ini tentunya tidak lepas dari adanya arus globalisasi yang sulit untuk dikontrol.

Dampak dari adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mempermudah masuknya pengaruh dari kebudayaan asing ke Indonesia, hal ini dapat menyebabkan kemerosotan dan perubahan moral dan akhlak generasi muda penerus bangsa. Secara tidak langsung, hal tersebut akan menghasilkan perubahan dalam tingkah laku, sikap, dan perilaku. Sehingga fenomena yang terjadi di lingkup remaja pada saat ini yaitu bentuk penyimpangan seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, praktik sex bebas, dan perilaku lainnya yang tidak sejalan dengan norma dan adat di Indonesia.

Gadget merupakan bagian adanya perkembangan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut survey yang dilakukan oleh guru di SMPN 1 Bungursari sekitar 98 % peserta didik telah memiliki sarana informasi pribadi berupa *gadget*. Sarana informasi (*gadget*) jika digunakan oleh peserta didik secara positif, dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang sangat mendukung. Peserta didik dapat menggunakan *gadget* sebagai salah satu alat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan, selain dari yang didapatnya di sekolah. Seperti mengakses informasi tambahan tentang materi yang telah dipelajari, melakukan latihan soal untuk persiapan ulangan harian, dan mengakses konten pembelajaran terkait lainnya. Namun, gadget juga dapat menjadi sarana informasi yang negatif jika peserta didik mengakses informasi yang tidak pantasnya untuk di akses. Seperti

mengakses gambar dan video yang mengandung konten pornografi, bermain game terus-menerus hingga melupakan belajar, serta aktivitas-aktivitas di internet yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran.

Akses di dunia internet yang sulit untuk dibatasi, menjadikan peserta didik dapat mengakses segala hal yang ingin diketahuinya. Namun hal ini justru dapat berdampak buruk pada peserta didik itu sendiri, jika peserta didik menggunakan gadget secara berlebihan sehingga melupakan kewajibannya sebagai seorang pelajar. Hal ini dikarenakan bermain gadget secara terus-menerus akan mengakibatkan perubahan dari perilaku peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis *Organization for Economic Co-operation and Development (EOCD)* dikutip dari Perpustakaan Kemendagri (2021, Maret) menyatakan bahwa tingkat literasi Indonesia pada penelitian di 70 negara berada di nomor 62. Penggunaan gadget menjadi salah satu faktor berkurangnya minat baca pada peserta didik. hal ini dikarenakan mereka lebih suka menghabiskan waktu luang untuk bermain game dari pada membaca. Selain itu menurut Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) dikutip dari Antarawes (2021, November) mengungkapkan bahwa pada tahun 2021, 66,6 persen anak laki-laki dan 62,3 persen anak perempuan di Indonesia menyanksikan konten pornografi melalui media daring, data tersebut berdasarkan hasil Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) KPPPPA. Dari kecanduan pornografi inilah yang dapat menjadi pemicu kasus pelecehan seksual dan pemerkosaan. Sehingga dikhawatirkan dengan tidak adanya filter dari penggunaan gadget, dapat menjadikan karakter pada generasi penerus bangsa terkikis oleh dampak dari globalisasi.

Generasi masa depan bangsa dapat menjadi kurang bermoral sebagai akibat penyimpangan siswa dari prinsip dan norma yang berlaku Karakter dapat dibentuk melalui pembentukan karakter. Dalam jenjang pendidikan sekolah dasar dan menengah, terdapat upaya dari program-program yang dirancang untuk membentuk karakter. Proses pengembangan karakter dapat dilakukan sejak peserta didik masuk ke dunia pendidikan. Pembentukan karakter di lingkungan sekolah

menjadi suatu sarana yang mendukung guru dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diinginkan. Namun pada kenyataannya di lapangan yang ada pada saat ini, terdapat aspek lain yang dapat membentuk karakter baru pada peserta didik yang mungkin tidak selaras dengan nilai-nilai karakter kebangsaan. Seperti arus Globalisasi yang tidak dapat dibendung pada saat ini. Oleh karena itu, pembentukan karakter pada peserta didik sangat penting untuk diterapkan. Karakter bangsa perlu dipertahankan karena hal tersebutlah yang menjadi identitas tersendiri bagi suatu bangsa. Pendidikan karakter dapat menjadi salah satu metode dalam mengatasi dan memperbaiki krisis karakter yang ada pada peserta didik. Selain itu melalui pendidikan karakter peserta didik dapat membentuk karakter positif dalam dirinya. Sehingga generasi penerus bangsa tidak akan kehilangan karakter kebangsaan. Penerapan pendidikan karakter di sekolah dapat menjadi sarana penting dalam rangka membentuk karakter peserta didik, sehingga mampu menghadapi dampak negatif dari globalisasi yang berpotensi dapat mengikis identitas jati diri bangsa. Maka penerapan pendidikan karakter yang sesuai menjadi suatu kebutuhan untuk peserta didik.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2015, pp.8-9), yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berlandaskan positivisme, dilakukan pada kondisi alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang berarti data yang dikumpulkan berbentuk angka, melainkan diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi resmi.

Sumber data dalam penelitian ini terdapat 2 sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan hasil observasi. Sedangkan data sekunder seperti perangkat pembelajaran guru IPS SMP Negeri 1 Bungursari.

Keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik berarti peneliti

menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang sama.

Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan langkah-langkah teknis analisis data model Miles and Huberman yaitu melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

SMP Negeri 1 Bungursari merupakan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Purwakarta yang berdiri pada tahun 1986 dan terakreditasi A. SMP Negeri 1 Bungursari beralamat di Jalan Raya Bungursari, Desa Cibening, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat.

Pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bungursari diterapkan dengan sebaik mungkin mengenai pentingnya penerapan pendidikan karakter pada peserta didik oleh seluruh warga sekolah. Diketahui bahwa kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru SMP N 1 Bungursari memahami pentingnya penerapan pendidikan karakter kepada peserta didik untuk mencegah dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya globalisasi. Tujuan dari adanya penerapan pendidikan karakter penting untuk dilakukan dalam rangka membentuk karakter pada warga sekolah. Untuk dapat memaksimalkan penerapan pendidikan karakter sekolah melaksanakan berbagai cara untuk penerapan pendidikan karakter, diantaranya yaitu :

Penerapan Pendidikan Karakter

1. Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan

Pendidikan karakter merupakan upaya pendidikan untuk membentuk watak dan kepribadian individu dalam kehidupan masing-masing individu. Dalam lingkungan sekolah setiap peserta didik memiliki beragam karakter, dan karakter tersebutlah dapat dibentuk dan dikembangkan melalui perilaku dan kebiasaan yang diterapkan secara positif di lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat.

Membentuk budaya sekolah yang positif berpotensi membawa dampak positif pada seluruh warga sekolah, dan sebaliknya. Pembiasaan yang diterapkan di lingkungan sekolah kepada warga sekolah, dapat memudahkan peserta didik dalam mengimplementasikannya di keluarga dan masyarakat sebagai bentuk perwujudan yang nyata dari pembiasaan yang menjadi bagian dari pendidikan karakter itu sendiri.

Di SMP Negeri 1 Bungursari terdapat kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin, yang meliputi:

- a. Ibadah/salat zuhur/Jumat berjamaah, membaca surat pendek dan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas serta dzikir asmaul husna di awal pembelajaran dan di awal upacara, shalat Duha dan berdoa bersama bergantian kelas tiap hari di masjid, serta kegiatan keputrian. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan karakter peserta didik yang religius dan tanggung jawab terhadap agamanya.
- b. Budaya 3S, budaya sekolah senyum, sapa, dan salam. Budaya ini dilakukan ketika bertemu dengan guru, karyawan, atau sesama teman bisa saling salam tegur sapa serta menyalami satu sama lain.
- c. Bersikap santun, kegiatan ini dilakukan dengan mengantre dengan baik, berperilaku saling menghargai atau menghormati pendapat orang lain, meminta izin ketika ingin masuk maupun ingin keluar dari kelas ataupun ruangan, dan saling tolong menolong kepada orang lain. Hal ini dapat menumbuhkan nilai karakter cinta damai dan peduli sosial.
- d. Membiasakan peserta didik dalam berpakaian dengan rapi, tidak terlambat masuk sekolah maupun kelas, memakai bahasa yang santun, rajin meningkatkan literasi membaca, serta memiliki sikap yang ramah. Kegiatan keteladanan ini dapat menumbuhkan nilai karakter disiplin dan gemar membaca.
- e. Program tujuh hari pendidikan karakter khusus (*7 poe atikan*) yaitu penerapan pendidikan karakter

khusus yang berdasarkan nilai-nilai daerah Sunda.

- 1) Hari Senin (*Ajeg Nusantara*), pendidikan karakter yang diberikan untuk menumbuhkan cinta terhadap bangsa. Yang diwujudkan melalui kegiatan Pramuka, upacara bendera, dan ekstrakurikuler. Hari Senin peserta didik menggunakan pakaian pramuka dengan atribut lengkap, melaksanakan upacara bendera, dan menyanyikan lagu wajib nasional. Sehingga nilai-nilai pendidikan karakter yang diberikan yaitu semangat kebangsaan dan disiplin.
- 2) Hari Selasa (*Mapag Buana*), memiliki arti menjemput dunia. Terdapat kegiatan Literasi yang dilaksanakan 15 menit sebelum kegiatan belajar berlangsung Pendidikan karakter yang diberikan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, disiplin dan gemar membaca.
- 3) Hari Rabu (*Maneuh di Sunda*). Pendidikan karakter pada hari Rabu ini merupakan pendidikan karakter yang menerapkan nilai-nilai kesundaan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya dalam berpakaian, khusus pada hari Rabu peserta didik diwajibkan menggunakan pakaian adat Sunda, untuk perempuan menggunakan kebaya sunda dan untuk laki-laki menggunakan iket dan pakaian pangsi. Sehingga nilai pendidikan karakter yang diberikan yaitu cinta tanah air
- 4) Hari Kamis (*Nyanding Wawangi*) Peserta didik diajarkan untuk dapat saling menghormati dan menebarkan kasih sayang kepada sesama manusia, diwujudkan dengan adanya beas kaheman dimana peserta didik membawa beras untuk dikumpulkan dan dibagikan kepada yang lebih membutuhkan. Sehingga nilai-nilai karakter yang diberikan yaitu peduli sosial

- 5) Hari Jum'at (*Nyucikeun Diri*) berfokus pada penanaman nilai spiritual. Peserta didik pada hari jum'at akan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan kesucian hati, jiwa, dan pikiran agar selalu dengan Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan karakter ini dimulai dari kegiatan pagi yaitu kegiatan salat Duha yang dilaksanakan secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan kegiatan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik muslim. Sedangkan untuk peserta didik non-muslim dapat menyesuaikan sesuai agama masing-masing. Sehingga nilai-nilai karakter yang diberikan yaitu religius dan toleransi.
- 6) Hari Sabtu dan Minggu (*Betah di Imah*) pendidikan karakter yang dilaksanakan di rumah bersama dengan orang tua. Sehingga diharapkan pada hari Sabtu dan Minggu orang tua mendampingi anak di rumah dan dapat menanamkan karakter positif pada diri anak.
- f. *Tatanen di Bale Atikan* (TdBA) adalah pendidikan karakter lingkungan. Pendidikan karakter ini menjadi gerakan dalam rangka untuk menumbuhkan kesadaran dalam merawat alam dan belajar kepada alam yang diintegrasikan dalam kegiatan pertanian. Kegiatan ini menjadi upaya dalam merawat, melestarikan dan menyelamatkan bumi yang dilakukan di lingkungan sekolah. Sehingga peserta didik dapat memiliki kesadaran terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan TdBA yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bungursari yaitu dengan melakukan penghijauan di lingkungan sekolah dengan ditanami tanaman, memilah sampah dan memanfaatkannya menjadi hal yang lebih berguna seperti kompos, dan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu kegiatan TdBA ini juga memanfaatkan daun-daun yang ada di lingkungan sekolah untuk dijadikan sebagai batik *ecoprint*. Sehingga nilai-nilai karakter yang diberikan yaitu peduli lingkungan, kreatif dan mandiri.
- g. AKPK (Agama Keagamaan Pemahaman Kitab) AKPK merupakan pendidikan karakter dalam hal pemahaman keagamaan yang bersumber dari kitab suci yang sesuai dengan agama dan keyakinan yang dianut oleh peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan dengan membaca kitab suci Al-Quran dan mempelajari kitab kuning untuk peserta didik muslim. Sedangkan bagi peserta didik non-muslim membaca dan mempelajari kitab suci agama masing-masing. Sehingga nilai-nilai karakter yang diberikan yaitu religius dan toleransi.
- h. Pendidikan Anti Korupsi, Tujuan pendidikan antikorupsi adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai risiko dan akibat yang terkait dengan praktik korupsi. Program ini diimplementasikan dengan tujuan menanamkan nilai antikorupsi sejak dini. Pendidikan anti korupsi seperti halnya diberikan kepercayaan dalam mengelola uang kas kelas, dan air kejujuran. Kejujuran menjadi nilai karakter yang penting dalam pendidikan anti korupsi ini, sehingga melalui tindakan kejujuran itulah peserta didik dapat menanamkan karakter jujur pada dirinya. Sehingga nilai-nilai karakter yang diberikan yaitu jujur dan tanggung jawab.

2. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui KBM

Pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bungursari bukan menjadi sebuah mata pelajaran khusus yang mengajarkannya mengenai nilai-nilai pendidikan karakter, melainkan diintegrasikan kedalam seluruh mata pelajaran melalui materi pembelajaran yang berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perencanaan kegiatan ini guru harus mampu dalam hal menyampaikan dengan baik nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada materi pembelajaran yang

diajarkan kepada peserta didik. SMP Negeri 1 Bungursari dibicarakan dalam forum resmi yang berisi pembahasan mengenai pendidikan karakter yang hendak diimplementasikan kepada peserta didik. Kemudian nilai pendidikan karakter tersebut dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada seluruh mata pelajaran. Hal ini dikarenakan nilai pendidikan karakter wajib diintegrasikan kedalam seluruh mata pelajaran. Sehingga guru harus mampu untuk dapat menyampaikan dan menerapkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan ini guru mengajarkan dan menyampikan materi pembelajaran yang sesuai dengan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan disesuaikan dengan metode pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan materi pembelajaran. Siswa akan lebih mudah memahami prinsip-prinsip pendidikan karakter dari muatan guru jika nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan, guru mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dengan materi pembelajaran yang ada. Selain itu, siswa dapat dengan mudah memahami nilai-nilai pendidikan karakter melalui konten dalam kegiatan belajar mengajar yang diberikan oleh pengajar mata pelajaran dengan memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam proses belajar mengajar di kelas. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini bertujuan agar siswa tidak mudah bosan dan mampu menyerap apa yang diajarkan guru serta menerapkan nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan KBM, Perilaku peserta didik di sekolah terutama ketika dikelas perlu diberikan pengawasan, hal tersebut supaya pihak sekolah bisa memantau serta mengetahui bagaimana perkembangan perilaku peserta didiknya. Dalam KBM teguran yang diberikan pada peserta didik jikalau peserta didik tidak mengerjakan tugasnya, tidak disiplin dalam berpakaian, berbicara dengan menggunakan bahasa kasar. Selain

teguran terdapat sistem denda sebagai bentuk kontrol terhadap peserta didik ketika berbicara dengan menggunakan bahasa kasar.

Evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui KBM, ketika terdapat peserta didik yang melanggar peraturan yaitu dengan melakukan pendekatan terhadap peserta didik dan dengan orang tua peserta didik yang melakukan pelanggaran untuk mengetahui lebih mendalam tentang pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik tersebut untuk mendapatkan solusi dari masalah yang dihadapi oleh peserta didik tersebut. Sehingga peserta didik tidak langsung diberikan sanksi atau teguran. Selain itu terdapat evaluasi pendidikan karakter dilakukan melalui penilaian perilaku peserta didik selama berada di sekolah. Pada proses penilaian guru akan mengamati perilaku peserta didik selama disekolah melalui catatan perilaku peserta didik. Dari catatan perilaku tersebut akan dimasukkan sebagai penilaian diakhir semester pada raport peserta didik dan akan diserahkan kepada orang tua/wali peserta didik.

3. Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk dapat menjadi wadah dalam menyalurkan potensi akademis peserta didik (kognitif), menggali bakat afektif dan psikomotorik dari peserta didik lewat aktivitas-aktivitas yang termasuk dalam ekstrakurikuler tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler yang berada di SMP Negeri 1 Bungursari dilaksanakan dengan memuat unsur-unsur pendidikan karakter di dalamnya. Sehingga diharapkan secara aktif peserta didik dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bungursari, serta peserta didik bisa memahami makna dari kegiatan yang diajarkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler dilakukan disekolah dengan menjalankan kegiatan

ekstrakurikuler wajib yaitu Pramuka. Pada kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bungursari secara keseluruhan menerapkan prinsip pendidikan karakter tertulis dan tidak tertulis; selain itu, nilai-nilai tersebut dicapai melalui pembiasaan. Misalnya saja pada kegiatan pramuka, pada kegiatan peserta didik belajar memakai seragam dan memasang atribut pramuka lengkap diterapkannya nilai karakter disiplin, mandiri dan tanggung jawab pada dirinya sendiri. Pada kegiatan latihan bendera smapoer diterapkan nilai karakter kreatif sehingga peserta didik belajar untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Faktor Pendukung & Penghambat

1. Faktor Pendukung Pendidikan Karakter

Kesuksesan dari suatu program bergantung pada dukungan dan kerja sama dari seluruh pihak yang terlibat. Berdasarkan hasil wawancara, faktor utama keberhasilan implementasi pendidikan karakter adalah adanya partisipasi yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan sekolah, orang tua dan masyarakat dalam melaksanakan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bungursari memuat beberapa faktor pendukung, antara lain sebagai berikut:

- a) Kerja sama antara kepala sekolah dan guru dalam mendidik serta mengimplementasikan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Bungursari melalui forum rapat dan evaluasi. Melalui forum rapat dan evaluasi, guru beserta kepala sekolah melakukan diskusi dan mencari solusi atas kesulitan yang dihadapi di lapangan.
- b) Kerja sama tim untuk melaksanakan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Bungursari dalam rangka merencanakan strategi pelaksanaan pendidikan karakter melalui motivasi dalam bentuk pembuatan visi, misi dan

tujuan sekolah untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter

- c) Fasilitas sebagai sarana dalam menunjang proses pendidikan. Dalam hal ini, fasilitas menjadi pendukung dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter melalui ketersediaan tempat sampah yang disesuaikan dengan jenis sampah, wastafel tempat cuci tangan, rak sepatu, dan lain sebagainya.

2. Faktor Penghambat Pendidikan Karakter

Selain variabel pendukung yang membantu kelancaran program pendidikan karakter, terdapat juga variabel penghambat yang menyebabkan program tidak dapat berjalan dengan sempurna. Berdasarkan hasil wawancara, berikut ini adalah penghambat pelaksanaan pendidikan karakter adalah sebagai berikut :

- a) Kurangnya kontak antara sekolah dan orang tua karena beberapa orang tua masih terlalu sibuk bekerja untuk belajar tentang perkembangan anak dan nilai pendidikan karakter.
- b) Kesadaran siswa yang masih kurang. Minat siswa meningkat seiring dengan perkembangan mereka dari anak-anak menjadi remaja, sehingga membutuhkan pengawasan dan teguran jika mereka melanggar aturan.
- c) Pengaruh lingkungan pergaulan siswa, gadget, game, dan media sosial elektronik yang tidak ada filternya, mempengaruhi siswa itu sendiri. Hambatan yang paling signifikan dalam penerapan pendidikan karakter adalah lingkungan. Dalam hal ini, bisa terjadi dikarenakan beberapa alasan, termasuk riwayat orang tua, pola asuh keluarga, media teknologi, dan perilaku masyarakat. Jika tidak ada pengawasan di lingkungan luar sekolah, maka pihak

sekolah pun tidak akan bisa tahu bagaimana siswanya berperilaku ketika berada di luar sekolah. Unsur-unsur dampak lingkungan lainnya, seperti pergaulan bebas dan gawai atau media elektronik, terus menjadi penghambat implementasi pendidikan karakter yang tepat.

- d) Kurangnya kontrol dari pihak sekolah. Pengawasan merupakan salah satu variabel dalam mengontrol perilaku siswa. Diharapkan siswa yang melakukan perilaku menyimpang dapat dihindari dengan teguran atau tindakan yang sejalan dengan peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah.

PEMBAHASAN

Pendidikan karakter tertuang dalam sistem Pendidikan Nasional UU No. 20/2003 menjelaskan mengenai pendidikan yang memiliki makna, yaitu upaya yang disengaja dan terorganisir untuk membangun proses dan suasana pembelajaran di mana siswa secara aktif mewujudkan potensinya. Menurut pendapat Ratna Megawangi, dalam Kesuma (2012,p.5) mengenai pendidikan karakter, yaitu usaha dalam memberi pendidikan kepada anak supaya dirinya bisa membuat sebuah keputusan dengan bijak serta dapat mengaplikasikannya di lingkungan sekitar secara positif.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Bungursaridilaksanakan melalui pembiasaan, kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut sesuai dengan Tsauri (2015,pp.51-52), bukan merupakan materi yang khusus serta tanggung jawabnya tidak hanya terletak pada guru pengampu mata pelajaran agama ataupun Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Setidaknya, terdapat 4 yang perlu dikembangkan di dalam pendidikan karakter, yaitu a) memasukkan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran; b) didasarkan pada budaya pengelolaan sekolah; c) terlihat pada kegiatan ekstrakurikuler; d) melakukan kegiatan gabungan (sinergisme) antara pihak sekolah dengan rumah bertujuan guna melindungi perilaku mulia anak.

Penerapan Pendidikan Karakter

1. Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan

Di SMP Negeri 1 Bungursari selain melalui kegiatan pembelajaran, terdapat proses penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan yang dilakukan melalui pembiasaan yang menjadi budaya sekolah. Pembiasaan tersebut dilakukan melalui, kegiatan sholat duha, sholat dzuhur, pembacaan asmaul husna, berdoa bersama, kegiatan keputrian, upacara bendera, 3S (Senyum, Sapa, dan Salam), bersikap santun, membiasan peserta didik menjaga kebersihan dan kerapian diri, tidak terlambat masuk sekolah maupun kelas, memakai bahasa yang santun, rajin meningkatkan literasi membaca, ramah, pendidikan karakter 7 *Poe Atikan*, pendidikan anti korupsi, TdBA, dan AKPK (Agama Keagamaan Pendalaman Kitab).

Dari kegiatan pembiasaan tersebut diharapkan nilai-nilai karakter yang positif dari kegiatan pembiasaan, dapat menjadi kebiasaan yang dilakukan setiap harinya. Sehingga dari nilai-nilai karakter yang positif yang didapatkan dari kebiasaan dapat menjadi bekal hidup dimasa mendatang. Hal tersebut sejalan dengan Thomas Lickona (1992) dalam Fadilah (2021,pp.12-13) Pendidikan karakter dapat dilihat sebagai jenis pendidikan moral yang berupaya membentuk karakter seseorang melalui pengembangan karakter, yang tercermin dalam tindakan sehari-hari dan memiliki peran besar dalam menentukan perilaku dan sikap manusia.

2. Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran

Di SMP Negeri 1 Bungursari penerapan pendidikan karakter diintegrasikan kedalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru dalam bentuk RPP yang akan digunakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar dikelas. Guru menentukan nilai karakter-karakter yang akan diintegrasikan kedalam pembelajaran yang digunakan dalam proses aktivitas belajar mengajar. Sehingga dalam

pelaksanaan dengan begitu peserta didik dapat dengan mudah memahami nilai-nilai karakter yang diintegrasikan kedalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan KBM, Perilaku peserta didik di sekolah terutama ketika dikelas perlu diberikan pengawasan, hal tersebut supaya pihak sekolah bisa memantau serta mengetahui bagaimana perkembangan perilaku peserta didiknya. Dalam KBM teguran yang diberikan pada peserta didik jikalau peserta didik tidak mengerjakan tugasnya, tidak disiplin dalam berpakaian, berbicara dengan menggunakan bahasa kasar. Selain teguran terdapat sistem denda sebagai bentuk kontrol terhadap peserta didik ketika berbicara dengan menggunakan bahasa kasar.

Proses evaluasi penting untuk dilakukan dalam penerapan pendidikan karakter dalam KBM, evaluasi dilakukan dengan penilaian akhir semester yang diperoleh dari pengamatan sikap peserta didik yang akan dituangkan dalam raport peserta didik. Cara penilaian pendidikan karakter dilakukan melalui pengamatan, bukan menggunakan hasil penilaian belajar siswa. Menurut Musfa (2015) dalam Ramli, Nurlaeli (76-77) dalam hubungannya dengan dunia pendidikan, manajemen sekolah mengacu pada proses awal mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan proses evaluasi pendidikan guna mencapai lulusan yang sejalan dengan visi, misi, serta tujuan pendidikan itu sendiri. Penilaian dalam pendidikan karakter di SMPN 1 Bungursari yang terintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya yang mana pada setiap kegiatan tersebut terdapat nilai-nilai karakter yang diterapkan. Penilaian yang dilakukan meliputi pengamatan dengan mendengar, melihat, catatan yang dilakukan pada setiap akhir semester. Sehingga dalam kurun waktu satu tahun ajaran, peserta didik akan mendapatkan hasil evaluasi dua kali yaitu pada Semester Ganjil dan Semester Genap.

3. Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Penerapan pendidikan karakter di SMPN 1 Bungursari

selain melalui pembelajaran dan pembiasaan budaya sekolah juga melalui kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu proses dalam penerapan pendidikan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi kegiatan yang meintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatannya.

Pada kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bungursari secara keseluruhan menerapkan prinsip pendidikan karakter tertulis dan tidak tertulis; selain itu, nilai-nilai tersebut dicapai melalui pembiasaan. Misalnya saja pada kegiatan pramuka, siswa belajar memakai seragam, memasang atribut secara lengkap dan lainnya. Sehingga nilai-nilai karakter yang diterapkan berupa tanggung jawab, disiplin, dan mandiri.

Faktor Pendukung & Penghambat

1. Faktor Pendukung Pendidikan Karakter

Adapun dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang berada di SMP Negeri 1 Bungursari mempunyai beberapa faktor, baik faktor pendukung ataupun faktor. Menurut Licona (2007) dalam Hidayat (2021, pp.19-20) ada 11 prinsip pendidikan karakter yang efektif, yaitu (1) menembangkan nilai-nilai kinerja yang menunjang sebagai landasan karakter yang baik; (2) mendefinisikan karakter secara komprehensif, termasuk ideologi, emosi, dan perilaku; (3) menggunakan pendekatan pengembangan karakter yang komprehensif, tepat sasaran dan positif; (4) menciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian; (5) memberikan kesempatan berperilaku moral bagi peserta didik; (6) menciptakan kurikulum pembelajaran yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, mengembangkan karakter, dan membentuk peserta didik untuk sukses; (7) berusaha untuk memotivasi peserta didik; (8) melibatkan personel sekolah sebagai komunitas pembelajar dan moral yang membagi tanggung jawab terhadap pendidikan karakter dan upaya untuk menaatinya nilai-nilai inti yang sama dalam membimbing peserta didik; (9)

meningkatkan kesatuan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang terhadap upaya pendidikan karakter; (10) melibatkan keluarga dan anggota masyarakat dalam upaya pendidikan karakter; (11) fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter yang mengevaluasi karakter sekolah dan sejauh mana peserta didik menunjukkan karakter yang baik.

Faktor yang mendukung serta menjadi penghambat dalam proses implementasi pendidikan karakter di SMPN 1 Bungursari adalah sebagai berikut: a) kepala sekolah dan guru berkolaborasi melaksanakan pendidikan karakter melalui rapat dan forum evaluasi tentang pendidikan karakter SMP Negeri 1 Bungursari. Dengan demikian, berbagai pihak sekolah dapat terjalin kerja sama antara kepala sekolah dan guru dalam mengevaluasi dan mengomunikasikan apa yang sedang dihadapi di area sekolah serta mencari solusinya secara bersama, b) kerja sama tim dalam implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Bungursari dalam rangka merencanakan strategi implementasi pendidikan karakter melalui motivasi berupa perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah dalam mencetak lulusan yang berkarakter, c) Sebagai sarana untuk mendorong keberhasilan proses pendidikan di sekolah, fasilitas disediakan. Dalam skenario ini, keberadaan tempat sampah yang disesuaikan dengan jenis sampah, wastafel untuk mencuci tangan, rak sepatu, dan fasilitas lainnya mendorong keberhasilan implementasi pendidikan karakter.

2. Faktor Penghambat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di SMPN 1 Bungursari dapat terhambat oleh beberapa faktor berikut: a) kurangnya komunikasi antara sekolah dan orang tua karena beberapa orang tua terlalu sibuk bekerja dan kurang mengetahui perkembangan anak dan pentingnya pendidikan karakter; dan b) kurangnya kesadaran di kalangan siswa. Perubahan yang dialami siswa dari masa kanak-kanak berubah ke masa remaja meningkatkan rasa ingin tahu siswa, sehingga perlu adanya pengawasan

dan teguran jika melanggar peraturan yang ada; c) pengaruh lingkungan pergaulan siswa, gawai, game, dan media sosial elektronik yang tidak ada filternya, sehingga berpengaruh pada siswa itu sendiri. Lingkungan adalah penghalang paling signifikan dalam penerapan pendidikan karakter. Banyak faktor yang dapat berkontribusi dalam hal ini, termasuk latar belakang orang tua, media elektronik, cara asuh dari keluarga, dan praktik-praktik di masyarakat. Pihak sekolah tidak bisa tahu pola perilaku yang dilakukan anak/siswa ketika ia berada di luar area sekolah jika tidak ada pengawasan dari lingkungan sekitar. Selain itu, unsur pengaruh lingkungan seperti pergaulan bebas dan gawai atau media elektronik masih menjadi penghalang dalam penerapan pendidikan karakter yang benar, d) kurangnya pengawasan sekolah dalam hal pergaulan siswa. Pengawasan merupakan salah satu variabel dalam mengelola perilaku siswa. Siswa yang terlibat dalam perilaku menyimpang akan dicegah melalui teguran atau prosedur pendisiplinan sesuai dengan kebijakan sekolah.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Raka, Gege, dkk. (2011, pp. 44-48) menyatakan bahwa lingkungan yang sehat diperlukan untuk terciptanya normatif dan pengembangan karakter yang baik. Perkembangan karakter sangat dipengaruhi oleh sejumlah elemen eksternal, antara lain lingkungan sosial, media, keluarga, dan sekolah. *Pertama* keluarga merupakan komunitas pertama tempat seseorang belajar mengenai konsep dari tindakan yang pantas atau tidak pantas, baik dan buruknya, serta tindakan yang dianggap benar maupun salah. *Kedua* media masa, terutama media elektronik mempunyai pengaruh yang besar dalam hal yang membangun ataupun perusakan dari karakter bangsa, khususnya di era telekomunikasi serta teknologi informasi. *Ketiga* teman-teman sepergaulan juga mempengaruhi pembentukan karakter seseorang, terkadang tidak sejalan atau bahkan bertentangan dengan pengaruh keluarga. *Keempat*, harapannya sekolah bisa menjadi tempat di mana anak-anak dapat tumbuh dan mengembangkan nilai-nilai

moral dalam berperilaku dengan baik, sehingga orang tua mengharapkan peran positif sekolah dalam proses ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan mengenai penerapan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Bungursari, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiasaan yang tercipta melalui budaya sekolah yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bungursari, pendidikan karakter diimplementasikan melalui strategi pembiasaan yang diciptakan melalui budaya sekolah, sehingga anak dapat terbiasa untuk berbuat baik di lingkungannya.
2. Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada KBM. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Bungursari dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam RPP yang telah disusun sebagai pedoman. Pada KBM, nilai-nilai pendidikan karakter dibaurkan ke dalam kegiatan sehari-hari sehingga siswa menjadi terbiasa untuk melaksanakan pendidikan karakter.
3. Kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, PMR, paskibra dan lain sebagainya dilaksanakan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatannya.
4. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Bungursari yaitu: terjalinnya kerjasama kepala sekolah dengan tenaga pengajar, terjalinnya kerjasama tim dalam pelaksanaan pendidikan karakter dengan baik, dan terdapat fasilitas yang memadai dalam upaya penerapan pendidikan karakter. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Bungursari yaitu: kurang terjalinnya komunikasi antara pihak sekolah dengan seluruh orang tua siswa, kurangnya kesadaran sadar siswa sehingga perlu diberikan teguran, pengaruh lingkungan pergaulan siswa, gawai, game, dan media sosial elektronik

yang tidak ada filter, dan kurangnya pengawasan sekolah dalam hal pergaulan siswa.

5.

Saran

Hasil penelitian tentang penerapan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Bungursari, maka peneliti menemukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah beserta dengan *stakeholders* agar lebih dapat meningkatkan komunikasi, memberikan teguran dan sanksi yang tepat yang sesuai dengan peraturan yang berlaku
2. Bagi kepala sekolah dan seluruh guru agar selalu memberikan pengawasan terhadap peserta didik sehingga peserta didik tidak melakukan pelanggaran aturan
3. Bagi sekolah agar dapat menjalin kerjasama dengan orang tua untuk melakukan pengawasan yang lebih kepada peserta didik ketika berada diluar lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional*
- Fadilah., et al. (2021). *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: Agrapana Media. Hlm 12-13
- Hidayat, Ujang Syarip. (2021). *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045*. Sukabumi : Nusantara Press. Hlm 19-20
- KEMENDAGRI. (2021, Maret). *Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara*. <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/2021/03/tingkat-literasi-indonesia-di-dunia-rendah-ranking-62-dari-70-negara/#:~:text=%E2%80%9CTingkat%20literasi%20Indonesia%20pada%20penelitian,Indonesia%20adalah%20rendahnya%20tingkat%20literasi>
- Kesuma, Dharma., et al. (2012). *Pendidikan karakter: Kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: Kosdakarya. Hlm 5

Rahmawaty , Laily. (2021, November).
KPPPA: 66,6 Persen Anak Saksikan Pornografi di Media "Online".
<https://www.google.com/amp/s/m.antaranews.com/amp/berita/2555613/kpppa-666-persen-anak-saksikan-pornografi-di-media-online>

Raka, Gege, et.al. (2011). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. Hlm 44-48

Ramli, Nurlaeli. (2020). *Pendidikan Karakter*. Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press. Hlm 76-77

Resen., & Sushanti. (2022). *Globalisasi Dimensi dan Implikasi*. Yogyakarta: Jejak Pustaka. Hlm 2

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm 8-9

Tsauri, Sofyan. (2015). *Pendidikan karakter Peluang Membangun Karakter Bangsa*. Jember : IAIN Jember Press. Hlm 51-52



LEMBAR PENGESAHAN

ARTIKEL JURNAL

dengan judul

**INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 1 BUNGURSARI KABUPATEN PURWAKARTA**

Oleh:
Setiani Nur Fadilah
18416244024

Telah dilakukan pemeriksaan dan telah dilakukan *review* oleh bapak/ibu/ *reviewer*
dan dosen pembimbing bersangkutan

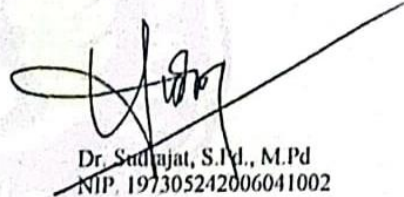
Yogyakarta, 19 Januari 2024

Reviewer



Dr. Agustina Tri Wijayanti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198608172014042001

Dosen pembimbing



Dr. Setiajat, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197305242006041002